

**EARNING MANAGEMENT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN,
DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI MODERATING
VARIABEL DAN FIRM SIZE SEBAGAI VARIABEL KONTROL
(STUDI PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIK
DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Marjani AT

Endah Puspitosarie

yaniahmadtahir@gmail.com

FE Universitas Widyagama Malang

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris, menguji, dan menjelaskan mengenai: 1. Pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan., 2. Pengaruh praktek *corporate governance* berpengaruh baik secara bersama-sama maupun parsial terhadap nilai perusahaan., 3. Pengaruh praktik *corporate governance* terhadap hubungan antara *earnings management* dan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan variabel *earning management* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Besarnya kontribusi pengaruh variabel *earning management* terhadap nilai perusahaan, besarnya pengaruh *earning management* terhadap nilai perusahaan sebesar 54,7%., Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai sebesar 41,3%., Praktek *corporate governance* yang terdiri dari komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan klasifikasi akuntan publik secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai sebesar 58,4%., Praktik *corporate governance* secara parsial yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dengan masing-masing sebesar 68,6% dan 31,6%., Variabel *earnings management* berpengaruh terhadap nilai perusahaan diperlemah dengan adanya kepemilikan institusional.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Ukuran Perusaha, Tata Kelola

Abstract: The purpose of this study is to obtain empirical evidence , examine, and explain the: 1. Effect of earnings management on firm value., 2. The influence of corporate governance practices affect both together and partially to the value of the company., 3. The influence of corporate governance practices on the relationship between earnings management and corporate value. The results showed earnings management variables significant positive effect on firm value variable . The contribution of the effect of earnings management variables on firm value , the magnitude of the effect of earnings management on the value of the company amounted to 54.7 %., Variable firm size has a significant positive effect on firm value with a value of 41.3 %., Corporate governance practices consisting of commissioners independent, leadership managerial ownership, institutional ownership, and public accounting classification simultaneously positive and significant effect on firm value with a value of 58.4 %., Corporate governance practices are partially positive and significant effect on firm value is managerial

ownership and institutional ownership with respectively 68.6% and 31.6%., Variable earnings management affect firm value is weakened by the presence of institutional ownership.

Key words: *Earning Management, Corporate Governance, Firm Size*

Perspektif teori agensi merupakan dasar yang digunakan untuk memahami isu *corporate governance* dan *earnings management*. Adanya pemisahan kepemilikan oleh *principal* dengan pengendalian oleh agen dalam sebuah organisasi cenderung menimbulkan konflik keagenan diantara *principal* dan agen. Jensen dan Meckling (1976), Watts & Zimmerman (1986), dan **Gunarianto et.al** (2012) menyatakan bahwa laporan keuangan yang dibuat dengan angka-angka akuntansi diharapkan dapat meminimalkan konflik di antara pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan laporan keuangan yang dilaporkan oleh agen sebagai pertanggung jawaban kinerjanya, *principal* dapat menilai, mengukur dan mengawasi sampai sejauh mana agen tersebut bekerja untuk meningkatkan kesejahteraannya serta sebagai dasar pemberian kompensasi kepada agen.

Isu tentang *corporate governance* mulai hangat dibicarakan sejak terjadinya berbagai skandal yang mengindikasikan lemahnya *corporate governance* seperti skandal Enron, Tycon, Worldcom, dan global Crossing, yang telah membangun masyarakat Amerika dan dunia bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) amat diperlukan sebagai barometer akuntabilitas suatu perusahaan (CNNfn Transcript, 2002 dalam Sukamulja, 2004). Di Indonesia, isu GCG mengemuka setelah Indonesia mengalami masa krisis yang berkepanjangan sejak tahun 1998. Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh lemahnya penerapan *corporate governance* dalam perusahaan. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek *corporate governance*.

Hasil penelitian **Gunarianto et.al** (2012) dan Herawaty (2008) menjelaskan, bahwa salah satu bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen sebagai agen yaitu dalam proses penyusunan laporan keuangan manajemen dapat mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan atau yang sering disebut dengan *earning management*. *Earning management* adalah tindakan yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan atau menurunkan laba perusahaan dalam laporan keuangan. Tujuan *earning management* adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu walaupun dalam jangka panjang tidak terdapat perbedaan laba kumulatif perusahaan dengan laba yang dapat diidentifikasi sebagai suatu keuntungan (Fischer dan Rosenzweig 1995; Scot 1997: 294).

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *earnings management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Apakah praktik *corporate governance* berpengaruh positif baik secara bersama-sama maupun parsial terhadap nilai perusahaan.
3. Apakah pengaruh *earning management* terhadap nilai perusahaan diperlemah dengan praktek *corporate governance* yang diproksi dengan komisaris independen.

4. Apakah pengaruh *earning management* terhadap nilai perusahaan diperlemah dengan praktek *corporate governance* yang diproksi dengan kepemilikan manajerial.
5. Apakah pengaruh *earning management* terhadap nilai perusahaan diperlemah dengan praktek *corporate governance* yang diproksi dengan kepemilikan institusiaonal.
6. Apakah pengaruh *earning management* terhadap nilai perusahaan diperlemah dengan praktek *corporate governance* yang diproksi dengan klasifikasi akuntan publik.

Manajer perusahaan mempunyai kecenderungan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dengan biaya pihak lain. Perilaku ini sering disebut dengan keterbatasan rasional (*bounded rationality*) dan manajer cenderung tidak menyukai resiko (*risk averse Sud*).

Jensen dan Meckling (1976), menyatakan bahwa *agency problem* akan terjadi bila proporsi kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari 100% sehingga cenderung bertindak untuk mengejar kepentingan dirinya dan sudah tidak berdasar maksimalisasi nilai dalam pengambilan keputusan pendanaan. Jensen dan Meckling menyatakan bahwa kondisi di atas merupakan konsekuensi dari pemisahan fungsi pengelola dengan fungsi kepemilikan atau sering disebut dengan *the seperation of the decision making and risk beating fungtions of the firm*. Paradigma analisis agensi mengacu pada hubungan principle dan agent, yang menekankan pada kontrak sukarela diantara berbagai pihak dalam organisasional sebagai solusi efisiensi terhadap konflik-konflik kepentingan, atau disebut *agency problem between shareholders and manager*, Coase (1937;389) dan Wallace (1997;277).

Hubungan agent muncul bilamana suatu kumpulan pemilik (sebagai principle) menyewa orang atau sekumpulan orang (sebagai *agent*) untuk melaksanakan beberapa pekerjaan. Dalam pelaksanaan pekerjaan tersebut pemilik perlu mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*.

Penyebab lain konflik antara manajer dengan pemegang saham adalah keputusan pendanaan. Para pegang saham hanya peduli terhadap resiko sistematis dari perusahaan, karena mereka melakukan investasi pada portofolio yang terdiversifikasi dengan baik. Namun manajer sebaliknya lebih peduli pada resiko perusahaan secara keseluruhan

Para manajer memiliki fleksibilitas untuk memilih beberapa alternatif dalam mencatat transaksi sekaligus memilih opsi-opsi yang ada dalam perlakuan akuntansi. Fleksibilitas ini digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengelola laba. Sebagai perilaku *opportunistic*, manajer memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi dan hutang dan *political cost* (Scott, 2006).

Perilaku oportunis ini direflesikan dengan melakukan rekayasa keuangan dengan menerapkan *income increasing* atau *income decraesing decretionary accrual*. Sedangkan sebagai *efficient contracting* yaitu meningkatkan keinformatifan laba dalam mengkomunikasikan informasi privat. Perilaku manajemen oportunis dikenal dengan istilah *earnings management*.

Earnings management menurut Mulford dan Comiskey (2002), merupakan *financial numbers game* yang dilakukan melalui *creative accounting practices* akibat adanya kelonggaran fleksibilitas *principle* yang dikeluarkan oleh GAAP. Dalam penelitiannya, mereka telah menyusun *earnings management* dalam pengertian sebagai "suatu teori", karena (1) konsisten dengan teori-teori sebelumnya khususnya *positive accounting theory* dan *agency theory* yang memungkinkan tidak terjadinya kontradiktif dalam keilmuan secara keseluruhan (teori koherensi), dan (2) secara fakta empirik diterima sebagai suatu teori atau hipotesis telah didukung oleh fakta empirik (teori korespondensi). Jadi teori adalah metode ilmiah yang merupakan gabungan antara teori koherensi (berpikir deduktif atau logika matematika) dan korespondensi (berpikir induktif/positif atau logika statistika) atau disebut *logico hypothetico* verifikatif.

Berkaitan dengan masalah keagenan, *corporate governance* merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang mereka investasikan. *Corporate governance* berkaitan bagaimana investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri atau menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana atau kapital yang telah ditanamkan oleh investor, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer.

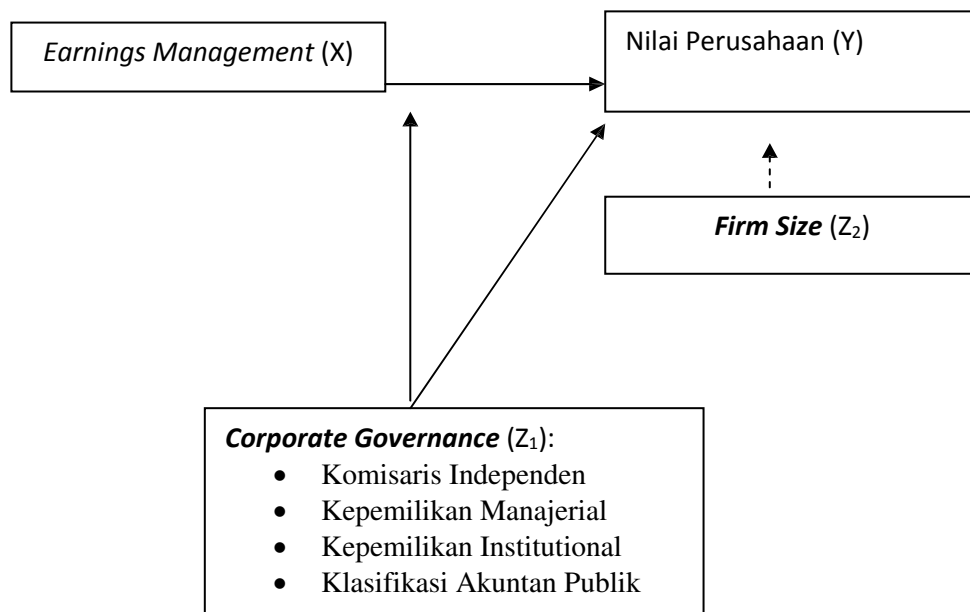
Good Corporate Governance harus memberikan insentif yang tepat untuk dewan direksi dan manajemen dalam rangka mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan dari sisi kepentingan perusahaan dan para pemegang saham juga harus dapat memfasilitasi monitoring yang efektif, sehingga mendorong perusahaan untuk menggunakan sumber daya secara efisien. Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini adalah komisaris independen, kepemilikan majerial, kepemilikan konstitusional dan klasifikasi akuntan publik Viola Herawaty (2008).

OECD (2004) dan FCGI (2001) dalam Boediono (2005) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Lebih jauh Shleifer dan Vishny (1997) mengemukakan bahwa *corporate governance* merupakan suatu mekanisme yang dapat digunakan untuk memastikan bahwa *supplier* keuangan atau pemilik modal perusahaan memperoleh pengembalian atau *return* dari kegiatan yang dijalankan oleh manajer, atau dengan kata lain bagaimana *supplier* keuangan perusahaan melakukan pengendalian terhadap manajer.

Sementara itu, *agency theory* yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai "*agents*" bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham. Dalam perkembangan selanjutnya, *agency theory* mendapat respon lebih luas karena dipandang lebih mencerminkan kenyataan yang ada. Berbagai pemikiran mengenai *corporate governance* berkembang dengan bertumpu pada

agency theory di mana pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya. Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*.

Gambar 1.
Kerangka Penelitian



Berdasarkan latar belakang dan permasalahan serta kajian empiris-kajian empiris sebelumnya yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Earnings management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Praktek *corporate governance* berpengaruh positif baik secara bersama-sama maupun parsial terhadap nilai perusahaan.
3. Pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan diperlemah dengan adanya kepemilikan institusional.
4. Pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan diperlemah dengan adanya kepemilikan manajerial.
5. Pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan diperlemah dengan adanya klasifikasi akuntan publik.
6. Pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan diperlemah dengan adanya komisaris independen.

METODE

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh bukti empirik, menguji, dan menjelaskan mengenai beberapa factor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada Bank Swasta Umum Yang Go Publik di BEI. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan level eksplanatif yaitu menjelaskan hubungan sebab akibat dari sejumlah variabel yang diteliti.

Variabel Independent

Variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earning management* yang diproksikan dengan *discretionary accrual*.

Variabel Dependent

Variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka dapat menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku.

Variabel Moderating

Variabel moderating merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel dependent dengan variabel independent (Ghozali, 2005). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderating antara *earnings management* dengan nilai perusahaan adalah *corporate governance*.

Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel bebas yang dalam pelaksanaan penelitian tidak dimasukkan sebagai variabel bebas tetapi justru keberadaannya dikendalikan (dikontrol).

Tabel 1.
Matrik Operasionalisasi Variabel Penelitian

VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
<i>Earnings Management</i> (X)	<i>Earnings management</i> diproksikan dengan menggunakan <i>discretionary accrual</i> . Model Kasznik (1999)	Nominal
Nilai Perusahaan (Y)	Model Rasio Tobin's Q	Rasio
<i>Corporate governance</i> (Z ₁)	Komisaris Independen Kepemilikan Manajerial Kepemilikan Institutional Klasifikasi Akuntan Publik	Nominal
<i>Firm Size</i> (Z ₂)	Ukuran perusahaan (<i>firm size</i>) diproksikan berdasarkan <i>tottal asset</i>	Rasio

Populasi penelitian ini adalah bank umum *go-public* yakni sebanyak 29 bank yang terdiri dari empat bank umum persero dan 25 bank umum swasta nasional (BUSN). Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria untuk dipilih sebagai obyek penelitian.

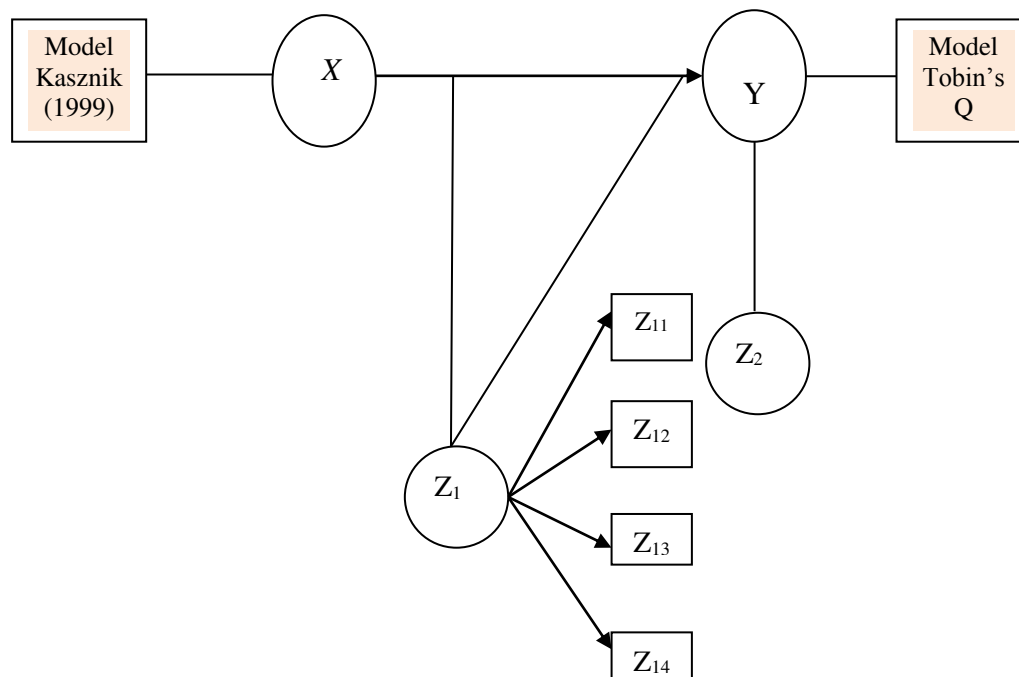
Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bank yang menerbitkan laporan keuangan secara kontinyu selama lima tahun berturut-turut, yakni 2008-2011. Artinya perusahaan tidak melakukan *delisting* dalam periode penelitian.
- 2) Perusahaan yang memiliki data mengenai Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Klasifikasi Akuntan Publik.
- 3) Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan 2008-2011.

Tabel 2.
Prosedur Pemilihan Sampel Bank Umum Swasta yang Go Publik

No	Keterangan	Jumlah Bank
1	Bank tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011	29
2	Bank <i>listing</i> setelah tahun 2006 yakni sejak 2008-2011	5
3	Bank yang memiliki ekuitas negatif	1
4	Bank yang memiliki saldo laba negatif atau rugi	2
5	Bank <i>delisting</i> selama periode pengamatan	1
	Jumlah bank yang memenuhi kriteria	20

Gambar 2.
Model Hubungan Antar Variabel Penelitian



Keterangan:

- X = Variabel Independent *Earnings Management*
 Y = Variabel Dependent Nilai Perusahaan
 Z1 = Variabel Moderating *Corporate Governance*
 Z2 = Variabel Kontrol *Firm Size*

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif pengaruh variabel *earning management* terhadap nilai perusahaan dengan variabel control ukuran perusahaan ini dengan menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Hasil analisis output SPSS dapat dilihat pada Tabel 3. di bawah ini:

Tabel 3.
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	80	.1406	.4579	.317193	.0954666
<i>Earnings Management</i>	80	.1406	.4579	.319242	.0970666
Komisaris Independen	80	.1447	.4674	.301888	.1081598
Kepemilikan Managerial	80	0	1	.60	.493
Kepemilikan Institusional	80	.1406	.4674	.296019	.1053285
Klasifikasi Akuntan Publik	80	0	1	.61	.490
Ukuan Perusahaan	80	.1707	7.6717	.804221	.8681438
Valid N (<i>listwise</i>)	80				

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas jumlah data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 observasi. Nilai perusahaan (Tobins Q) menunjukkan rata-rata sebesar 0,3179 dengan standar deviasi sebesar 0,0955. Nilai perusahaan yang lebih kecil dari 1 menunjukkan kurang besarnya pertumbuhan perusahaan yang didasarkan pada nilai pasar saham perusahaan. Hal ini berarti bahwa rata-rata nilai perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan sampel dianggap tidak menarik, karena rasio Q dibawah satu. Pada umumnya investor lebih memilih perusahaan yang memiliki nilai rasio Q diatas satu, karena hal itu menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi.

Variabel *earnings management* (EM) menunjukkan nilai minimum adalah 0,1406 (mendekati 0) dan nilai maksimum sebesar 0,4579. Nilai rata-rata *earnings management* adalah sebesar 0,3192 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,0971. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku *earning management* yang relatif rendah (rata-rata dibawah 1) dengan variasi yang lebih rendah (lebih rendah dari nilai *mean*). Nilai *earnings management* yang mendekati 0 menunjukkan bahwa perusahaan sampel melakukan *earnings management* dalam mencatat dan menyusun informasi keuangan.

Variabel ukuran perusahaan dalam hal ini menunjukkan nilai *total asset* yang ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural. Nilai minimum yang dimiliki oleh variabel ukuran perusahaan adalah 0,1707 dan dengan nilai maksimum sebesar 7,6717. Sedangkan nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah 0,8042 dengan standar deviasi sebesar 0,8681. Hal ini berarti perusahaan sampel dapat dikategorikan dalam perusahaan sedang dengan tingkat persebaran data sebesar 0,8681 karena memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan hampir semua perusahaan sampel tidak memiliki ukuran perusahaan yang sama.

Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti antara variabel bebas. Untuk melihat ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat diidentifikasi dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflating Factor*). Apabila nilai VIF lebih kecil dari 5 maka berarti tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas (Santoso, 1999). Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 4. berikut.

Tabel 4.

Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (<i>Constant</i>)	.162	.030		5.394	.000		
<i>Earnings Management</i>	.538	.020	.547	7.575	.000	.579	1.726
Komisaris Independen	-.066	.078	-.075	-.852	.397	.718	1.392
Kepemilikan Managerial	.133	.015	.686	8.824	.000	.672	1.488
Kepemilikan Institusional	.287	.081	.316	3.548	.001	.614	1.629
Klasifikasi Akuntan Publik	.015	.015	.077	.966	.337	.890	1.124
UkPerus	.080	.014	.413	5.721	.000	.925	1.081

a. *Dependent Variable: Nilai Perusahaan*

Uji Normalitas

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Chi square terhadap nilai standar residual hasil persamaan regresi. Bila probabilitas hasil uji chi square lebih kecil dari 0,05 (5%) maka terdistribusi secara normal dan sebaliknya terdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas tersaji dalam tabel 5. Untuk hasil pengujian tersebut ditunjukkan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5.
Hasil Uji Normalitas

	<i>Earning Management</i>	Ukuran Perusahaan	Nilai Perusahaan
<i>Chi-Square</i>	55.574	26.851	45.404
<i>Asymp. Sig</i>	,000	,030	,000

Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan melihat *scatter plot* antara standar residual dengan prediksinya. Bila sebaran menunjukkan pola linier maka dikatakan asumsi linieritas memenuhi syarat.

Uji Heteroskedastisitas

Dengan mengikuti kriteria pengujian seperti telah dijelaskan pada Bab sebelumnya. Hasil output program SPSS pada Rank Spearman, jika memiliki nilai probabilitas signifikan lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian ($\alpha=0,05$) maka tergolong Homoskedastisitas yang mengidentifikasikan bahwa data dapat dianalisa lebih lanjut dan jika lebih kecil dari 0,05 maka tergolong terdapat heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan untuk seluruh variable bebas yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 6.
Tabel Heteroskedastisitas
Correlations

		NP	EM	KomInd	KepMan	KepInst	KlaAp	UP
<i>Pearson Correlation</i>	Nilai Perusahaan	1.000	.771	.113	.710	.365	-.116	-.030
	<i>Earnings Management</i>	.771	1.000	.233	.541	.431	-.167	-.031
	Komisaris Independen	.113	.233	1.000	.067	.495	-.194	.048
	Kepemilikan Managerial	.710	.541	.067	1.000	.148	-.230	-.001
	Kepemilikan Institusional	.365	.431	.495	.148	1.000	-.165	-.166
	Klasifikasi Akuntan Publil	-.116	-.167	-.194	-.230	-.165	1.000	.148
	UkPerus	-.030	-.031	.048	-.001	-.166	.148	1.000
<i>Sig. (1-tailed)</i>	Nilai Perusahaan	.	.000	.159	.000	.000	.152	.398
	<i>Earnings Management</i>	.000	.	.019	.000	.000	.069	.392
	Komisaris Independen	.159	.019	.	.278	.000	.042	.336
	Kepemilikan Managerial	.000	.000	.278	.	.096	.020	.497
	Kepemilikan Institusional	.000	.000	.000	.096	.	.072	.071
	Klasifikasi Akuntan Publil	.152	.069	.042	.020	.072	.	.095
	UkPerus	.398	.392	.336	.497	.071	.095	.
N	Nilai Perusahaan	80	80	80	80	80	80	80
	<i>Earnings Management</i>	80	80	80	80	80	80	80
	Komisaris Independen	80	80	80	80	80	80	80
	Kepemilikan Managerial	80	80	80	80	80	80	80
	Kepemilikan Institusional	80	80	80	80	80	80	80
	Klasifikasi Akuntan Publil	80	80	80	80	80	80	80
	UkPerus	80	80	80	80	80	80	80

Pengujian Hipotesa Pertama. Hasil uji signifikansi nilai koefisien variabel *earning management* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi α sebesar 0,05, yang berarti secara bermakna variabel *earning management* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Besarnya kontribusi pengaruh variabel *earning management* terhadap nilai perusahaan ditunjukkan oleh koefisien beta terstandarize. Koefisien beta terstandarize variabel *earning management* pengaruh kontribusinya terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai sebesar 0,547. Untuk pengujian variabel ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis 1 dalam penelitian ini yang menyatakan “*earnings management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan” diterima.

Pengujian Hipotesa Kedua. Dari Tabel ANOVA di atas dapat diketahui bahwa secara simultan variabel praktek *corporate governance* yang terdiri dari komisaris independen, kepemilikan managerial, kepemilikan institusional, dan klasifikasi akuntan publik pengaruhnya terhadap nilai perusahaan menunjukkan koefisien α sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi α sebesar 0,05, berarti secara simultan praktek *corporate governance* yang terdiri dari komisaris independen, kepemilikan managerial, kepemilikan institusional, dan klasifikasi akuntan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai sebesar 58,4%. Sedangkan sebesar 41,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengujian Hipotesa Ketiga. Hasil pengujian hipotesis ketiga mengenai pengaruh kepemilikan Institusional terhadap hubungan antara *earnings management* dengan nilai perusahaan dapat dilihat dari pengujian interaksi antara *earnings management* dengan kepemilikan Institusional. Berdasarkan Tabel *coefficient* di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi interaksi antara *earnings management* dengan kepemilikan institusional sebesar 0,036 yang lebih kecil dari taraf signifikansi α sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa interaksi variabel *earning management* dengan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian variabel kepemilikan institusional yang merupakan variabel *moderating* yang memiliki pengaruh memperlemah hubungan *earnings management* terhadap nilai perusahaan. Sehingga, hipotesis ketiga yang menyatakan “pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan diperlemah dengan adanya kepemilikan institusional” diterima.

Pengujian Hipotesis Keempat. Pengujian hipotesis keempat mengenai pengaruh *earning management* terhadap nilai perusahaan diperlemah dengan adanya kepemilikan manajerial dapat dilihat dari pengujian interaksi antara *earnings management* dengan kepemilikan manajerial pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan Tabel *coefficient* di atas hasil interaksi antara *earnings management* dengan kepemilikan manajerial menunjukkan nilai nilai signifikansi sebesar 0,674 yang lebih besar dari taraf signifikansi α sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa interaksi variabel *earning management* dengan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian kepemilikan manajerial yang merupakan variabel *moderating* memiliki pengaruh dapat memperkuat hubungan *earnings management* terhadap nilai

perusahaan. Sehingga, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan diperlemah dengan adanya kepemilikan manajerial” ditolak.

Pengujian Hipotesa Kelima. Pengujian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa pengaruh *earning management* terhadap nilai perusahaan diperlemah dengan adanya klasifikasi akuntan *public* dapat dilihat pada Tabel *Coefficient* hasil interaksi antara variabel *earning management* dengan klasifikasi akuntan *public* dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan Tabel *Coefficient* output SPSS dapat dilihat bahwa signifikansi hasil interaksi antara variabel *earning management* dengan klasifikasi akuntan *public* sebesar 0,138 yang lebih besar dari taraf signifikansi α sebesar 0,05. Ini membuktikan bahwa berarti bahwa interaksi variabel *earning management* dengan klasifikasi akuntan *public* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa klasifikasi akuntan publik yang merupakan variabel *moderating*, memiliki pengaruh dapat memperkuat hubungan *earnings management* terhadap nilai perusahaan. Sehingga, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa “pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan diperlemah dengan adanya klasifikasi akuntan publik” ditolak.

Pengujian Hipotesa Keenam. Hasil pengujian terhadap hipotesis keenam mengenai pengaruh komisaris independen terhadap hubungan antara *earnings management* dan nilai perusahaan dapat diketahui dari hasil pengujian interaksi antara *earnings management* dengan komisaris independen.

SIMPULAN

Variabel *earning management* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Besarnya kontribusi pengaruh *variable earning management* terhadap nilai perusahaan, besarnya pengaruh *earning management* terhadap nilai perusahaan sebesar 54,7%.

Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai sebesar 41,3%. Praktek *corporate governance* yang terdiri dari komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan klasifikasi akuntan *public* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai sebesar 58,4%. Praktek *corporate governance* secara parsial yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dengan masing-masing sebesar 68,6% 31,6%. Variabel *earnings management* berpengaruh terhadap nilai perusahaan diperlemah dengan adanya kepemilikan institusional.

Secara teori klasifikasi akuntan publik yang baik, yang digunakan perusahaan untuk pemeriksaan laporan keuangan perusahaan perbankan, akan mampu memperlemah praktek *earning management* yang dilakukan oleh manajemen, dalam penelitian ini teori tersebut tidak terbukti, disarankan perusahaan perbankan didalam melakukan pengawasan terkait dengan laporan keuangannya, sebaiknya menggunakan kantor akuntan publik yang terbaik (*the big four*), hal ini perlu untuk memperlemah praktek *earning management*.

Hasil penelitian ini, praktek *corporate governance* yang terdiri dari komisaris independen, kepemilikan managerial, kepemilikan institusional, dan klasifikasi akuntan public baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Disarankan bagi perusahaan perbankan agar lebih memperhatikan lagi prinsip-prinsip *good corporate governance*, sehingga mampu mendorong kinerja perbankan tersebut dan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel yang lain misalnya variabel kualitas laba perusahaan, status badan usaha dan lain sebagainya, mengingat variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan diluar penelitian ini masih besar. Perlu diteliti juga dengan objek penelitian yang berbeda, hal ini perlu dilakukan untuk menguji konsistensi penelitian ini terhadap objek lain yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Anthony, Robert N dan Vijay Govindarajan. 2005. *Management Control System Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ali Irfan. 2002. *Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi*. Untasan Ekonomi Vol XIX. No 2 Juli 2002.
- Bamhart, Scott & Rosentein, Stuart. 1998. *Board Composition, Managerial Ownership and Firm Performance: An Empirical Analysis*. The Financial Review; November 1998. p.33-34.
- Balsam, S., E. Bartov and C. Marquardt. 2002. Accrual Management, Investor Sophisticated, and Equity Valuation: Evidence from 10-Q Filings. *Journal of Accounting Rese-* March. 40 No.4, p. 987-1012.
- Black, Bernard S.; H. Jang dan W Kim. (2003). "Does Corporate Governance affect Firm Value? Evidence from Korea". <http://papers.ssm.com>.
- Darmawati, Deni dkk. (2004). "Hubungan Corporate Governance Dan Kinerja perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar, 2-3 Desember 2004.
- Dechow, P. 1995. "Accounting Earnings and Cash flow as Measures of Firm Performance: The Role of Accounting Accruals." *Journal of Accounting and Economics* 18: p. 2-42.
- Dechow, P., R.G. Sloan, and AP. Sweeney. 1996. "Causes and Consequences of Earnings Manipulation: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by SEC". *Contemporary Accounting Research* Vol. 13 No.1, p.1-36.
- Ferdinand, Augusty. 2005. *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen edisi 3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fischer, Marly dan Kenneth Rozenzweig. 1995. "Attitude of Student Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Management", *Journal of Business Ethic* 14 ; 433-444.

- Gabrielsen, Gorm, Jeffrey D. Gramlich dan Thomas Plenborg. 1997. "Managerial Ownership, Information Content of Earnings, and Discretionary Accruals in a Non US Setting". *Jurnal of Bussiness Finance and Accounting*, Vol 29. No. 7 & 8. September/Oktobre, p. 967-988.
- Gunarianto, Marjani AT., Endah PS. 2012. Analisis *Earnings Management* Serta Penerapannya Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia). *Hibah Penelitian Fundamental Dirjen Dikti*. p 30-90.
- Heally, PM and Wahlen, J.M. 1999. "A Review of he Earnings Management Literature and its Implication for Standard Setting", *Accounting Horizon* (December), p 365-383.
- Jehsen, Michael C. & W.H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics* 3. p. 305-360.
- Johnson, Simon; P. Boons; A Breach; dan E. Friedman. 2000. "Corporate Governance in Asian Financial Crisis". *Journal of Finansial Economics*, 58. hal. 141-186.
- Jiambavo, J. 1996. "Discussion of Causes and Consequenses of Earnings Manipulation". *Contemporary Accounting Research*. Vol 13. Spring, p 37-47.
- Klapper, Leora. F. & I. Love. 2002. "*Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Market*". World Bank Working Paper, <http://ssrn.com>.
- Klein, A. 2002. "Audit Committee, Board of Directors characteristic and Earning management". *Journal of Accounting and Economics* 33, p. 37 5- 400.
- Mayangsari, Sekar. 2003. "Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Simposium Nasional Akuntansi VI*, p 1255-1267.
- Morck, R. And A. Shieifer, and R.W. Vishny. 1988. "Management Ownership and Market Valuation: An Empirical Analysis". *Jurnal of Financial Economics*, 20, p. 293-315.
- Mustafa Q, Zainal. 2009. *Mengurai Variabel hingga Instrumentasi*. Graha Ilmu. Yogyakarta. Hal 24-25.
- Pratana Puspita Midiasuty dan Mas'ud Machfcd. 2003. "Analisa Hubungan Mekanisme Corporate Govemanace dan Indikasi Manajemen Laba." *Simposium Nasional Akuntansi VI*. IM, 2003.
- Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko. 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar. Juli: 1-26.
- Scott, William R. 2006. *Financial Accounting theory*. 4th Edition. Canada Inc: Person Education.

- Silveira and Barros. 2006. "Corporate Governance Quality and Firm Value in Brazil", http://papers.ssm.com/sol3/papers.cnn?abstract_id=923310.
- Sloan, Richard G. 1996. 'Do Stock fully Reflect Information in Accrual and Cash Flow About Future Earning', *Accounting Review*, p. 289-315.
- Shieifer, A dan R.W. Vishny. 1997. "A Survey of Corporate Governance". *Journal of Finance*. Vol 52. No.2 Juni. p. 737-783.
- Siregar, Sylvia Veronica N.P & Bachtiar, Yardvi S. 2004. "Good Corporate Governance, Information Asymmetry, and Earnings Management", Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar-Bali, hal. 57-69.
- Siregar, Sylvia. Veronica N.P, dan Utama, Siddharta. 2006. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)", *Journal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 9 No.3. hal. 307-326.
- Sukamulja, Sukmawati. 2004. *Good Corporate Governance* di Sektor keuangan: Dampak GCG terhadap Kinerja Perusahaan (Kasus di Bursa Efek Jakarta). *BENEFIT*, Vol.8, No.1. Juni: 1-25.
- Teoh, Siew Hong dan T.J, Wong,. 1993. "Perceived Auditor Quality and the Earnings Response Coefficient?". *The Accounting Review*, p.346-366.
- Utama, Siddharta. 2003. "Corporate Governance, Disclosure and its Evidence in Indonesia". *Usahawan* No.04 th XXXII. hal. 28-32.
- Wahidahwati. 2002. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institutional pada Kebijakan Hutang Perusahaan: sebuah Perspektif Theory Agency. *Jurnal Riset Akuntansi*. vol. 5. Hal: 1-16.
- Watts R. and J.L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. New York: Prentice Hall.
- Watfield, Terry D., J.J. Wild dan K.L Wild. 1995. "Managerial Ownership, Accounting Choices, and Informativeness of Earning". *Journal of Accounting and Economics*. 20, hal. 61-91.
- Wedari, L.K. 2004. "Analisis Pengaruh Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Aktivitas Manajemen Laba". Makalah Denpasar, hal.963-974.